

Implementation of Discussion Methods Assisted by Audio Visual Media to Improve Student Activity and Learning Outcomes

Kurnia Irsanti^{1),*}, Umi Kalsum¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

* ajasunarmi401@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the researcher's curiosity in using audio-visual learning media using the discussion method. This research is motivated by the low level of activity in the student learning process because the methods used are less varied and the media that supports learning has not been implemented optimally. The research method used in this article is a qualitative research method. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. This type of media is able to provide a better learning experience because it includes sound and images. To support the success of this media, it must have adequate facilities and infrastructure that are suitable for use. A number of tools are used by teachers to convey concepts, ideas and experiences captured by the senses of sight and hearing based on the understandings that have been given. The use of audio-visual based learning media with discussion-based learning methods can increase the learning motivation of students in a less active learning process who pay attention to the lesson.

Keywords: Discussion Method; Audio Visual Media; Activities and Learning Outcomes

Penerapan Metode Diskusi Dengan Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual dengan metode diskusi. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keaktifan proses belajar siswa siswa dikarenakan metode yang digunakan kurang bervariasi dan media yang mendukung pembelajaran belum diterapkan secara optimal. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penerapan metode diskusi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, keberanian, mengemukakan pendapat, serta siswa terlatih berargumentasi. Jenis media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Untuk menunjang kesuksesan media ini haruslah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk difungsikan. Sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dengan metode pembelajaran berbasis diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif yang dalam memperhatikan pelajaran.

Kata kunci: Metode Diskusi; Media Audio Visual; Aktivitas dan Hasil Belajar.

Received: 25 Okt 2024; **Reviewed:** 14 Nov 2024; **Accepted:** 27 Nov 2024; **Available Online:** 30 Nov 2024;

@ 2024 Expertnet

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan juga sebagai tanda dari keberhasilan suatu negara karena dengan menyelenggarakan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Sumber daya manusia ini yang nantinya memberikan sumbangsih perubahan perbaikan pada negaranya. Pendidikan juga menjadikan manusia terus berkembang menuju kemajuan. Perkembangan teknologi yang ada merupakan sebab karena adanya pendidikan. Pada era ini, keduanya berkolaborasi untuk menciptakan pendidikan modern sesuai dengan tuntutan zaman dengan fokus utama adalah kemudahan akses (Juliantini, 2022). Berbagai contoh dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang telah dapat dirasakan misalnya adalah adanya media pembelajaran interaktif, penggunaan proyektor, buku elektronik dan yang mulai banyak dikembangkan yang dapat digunakan sebagai media

pembelajaran di sekolah. Namun semua itu juga dipengarungi oleh metode pembelajaran dan media pembelajaran itu sendiri dalam proses aktivitas pembelajaran peserta didik (Asari, Astuti, et al., 2023; Asari, Purba, et al., 2023).

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat 5 komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Faizah, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran, kelima komponen ini sangat mempengaruhi satu dan lainnya. Seperti misalnya dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan kita gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran. Media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Perantara atau media yang digunakan diharapkan yang dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran atau memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya (Pauziah, 2017). Pesan yang disampaikan dapat jelas diterima oleh penerima pesan jika media yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir dan materi pembelajaran

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll.

Penggunaan media dapat diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa ciri metode yang baik yaitu: (1) mengundang rasa ingin tahu murid; (2) menantang murid untuk belajar; (3) mengaktifkan mental, fisik, dan psikis murid; (4) memudahkan guru (5) mengembangkan kreativitas murid; dan (6) mengembangkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari (Pauziah, 2017).

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan media pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik dapat dikatakan aktif apabila peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan fisik, mental maupun emosional. Berdasarkan observasi awal, aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut ditandai dalam proses pembelajaran IPS guru juga kurang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga beberapa aktivitas peserta didik yang pasif di dalam kelas. Saat proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, hanya beberapa peserta didik yang dapat mengeluarkan pendapatnya dan ketika mengerjakan tugas ada beberapa peserta didik yang menyontek hasil pekerjaan temannya. Selain itu, terdapat pula aktivitas peserta didik yang tidak menunjukkan kegiatan belajar yaitu peserta didik menggambar yang tidak berkaitan dengan materi, dan ada peserta mengantuk.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sederhana yakni metode ceramah berbantuan media power point, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah (Adisel et al., 2022). Pada kenyataannya metode dan media pembelajaran tersebut belum bisa membantu guru dalam menyampaikan materi secara maksimal. Aktivitas belajar peserta didik masih cenderung rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga sebatas KKM.

Metode diskusi berbantuan media audio visual merupakan metode pembelajaran yang mendiskusikan topik-topik materi yang ditampilkan dalam media audio visual. Metode diskusi sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pada metode diskusi, siswa secara aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dengan bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah dan mencari fakta atau pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan masalah (Putri et al., 2024). Dalam penggunaan metode diskusi, siswa lebih aktif dari pada guru. Salah satu kelebihan dari metode

diskusi, yakni menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa (Baroroh & Suyadi, 2016). Selain itu dengan berbantuan media audio visual, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media audio visual memiliki kemenarikan tersendiri dalam hal tampilan, suara maupun ilustrasi yang diberikan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan mudah memahami topik yang diberikan (Sarin et al., 2021). Media audio visual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan). Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu (Fitriati, 2017; Wahyuni et al., 2023). Kelebihan dari penggunaan media audio visual yakni dapat membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa (Baroroh & Suyadi, 2016). Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik ikut secara aktif dalam belajar (Sapitri et al., 2023). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif (Fitrah, 2023). Dengan metode pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, peserta didik juga antusias dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, secara otomatis pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari mudah tercapai serta hasil belajar yang diperoleh juga dapat mencapai KKM. Dengan kata lain, pemilihan metode pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam belajar dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Utomo, 2023).

. Pentingnya pemanfaatan media audio visual sebagai salah satu sumber belajar siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai, dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media belajar yang relevan dengan materi belajar, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa dalam mengonstruksi sebuah pengetahuan soaial. Adapun media audio visual dipilih berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa konsep belajar pada dasarnya mengonstruksi lingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Dengan Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”.

METODE

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data yang mendalam dari orang-orang yang diamati baik secara tertulis maupun lisan. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi. Sehingga penelitian ini mampu mendapatkan hasil informasi Studi dalam situasi alamiah (naturalist inquiry), Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi, dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya)

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam instrumen wawancara, peneliti dapat menyusun daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pendapat dan pengalaman peserta terkait pembelajaran. Contohnya, wawancara dapat dilakukan dalam bentuk diskusi dengan siswa mengenai bagaimana mereka merasa tentang penggunaan media audio visual dalam pelajaran IPS, atau wawancara dengan guru untuk memperoleh pandangan tentang dampak metode pengajaran yang digunakan. Hasil dari wawancara ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi dan sikap individu, serta membantu peneliti memahami dinamika yang terjadi di dalam kelas. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Penggunaan teknik pengumpulan data ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi/keadaan yang dalam

Pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi setelah data terkumpul peneliti menganalisis data dengan langkahlangkah Analisis Model Miles dan Huberman Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari Data reduction (reduksi data), Data Display (Penyajian data), Conclusion Drawing/Verivication.

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena terbaru secara utuh dan mendalam pada kondisi alamiah (naturalist icinquiry), melalui berbagai sumber data. Peneliti akan mengarahkan penelitian kualitatif studi kasus ini pada Media Pembelajaran Audio Visual dengan metode Diskusi dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi standart tentang pemanfaatan media sebagai semua model dan perantara yang dimanfaatkan sebagai penyalur informasi dan pesan dengan bentuk suara (Audie, 2019). Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dengan metode didkusi pada mata pelajaran IPS merupakan penggunaan media dan metode yang bagus dan efisien, sebagai usaha untuk menunjang pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan setelah penerapan media audio visual dengan metode diskusi pada mata pelajaran IPS, siswa bisa memahami betul materi dan juga bisa menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar serta di harapkan agar siswa mampu mengeluarkan semua pendapatnya, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Media video audiovisual memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video audiovisual pembelajaran akan lebih menarik, tidak monoton dan mempermudah penyampaian materi (Irsanti et al., 2024). Penggunaan media audio visual dengan media video dan power point dengan metode diskusi, yang diharapkan mampu untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik lagi dan motivasi belajar siswa lebih meningkat dalam belajar, terlihat dari keadaan siswa yang antusias selama proses pembelajaran dan keaktifan siswa di dalam kelas dalam mengikuti pembejaraan IPS. Dalam penggunaan media audio visual dengan metode diskusi pada mata pelajaran IPS memiliki manfaat dan memudahkan bagi guru dan para siswa (Wulandari et al., 2023). Diantara hasil dari penggunaan media audio visual terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS sangat tinggi, siswa menjadi aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran, dan prestasi siswa yang meningkat, ditunjukkan dengan nilai-nilai hasil ulangan yang bagus. Observasi menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan terlibat selama proses pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan nilai ulangan mereka. Media audio visual yang diimplementasikan meliputi video dokumenter, presentasi multimedia, dan simulasi digital. Misalnya, saat siswa menonton video tentang peristiwa sejarah atau budaya, mereka dapat melihat gambar dan mendengar narasi yang menjelaskan konteks dengan lebih jelas. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan adanya media ini, siswa dapat berinteraksi dengan konten secara langsung, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Penggunaan media audio visual ini diharapkan dapat terus diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di masa depan.

Inilah salah satu upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi-materi pelajaran IPS dan usaha ini juga tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar yang ada disekolah, salah satunya media audio visual yang digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk program pembelajaran cukup baik, ini sarana di dalam kelas sudah cukup layak dan mumpuni, diantaranya yaitu media audio visual menggunakan metode diskusi dengan adanya alat untuk memutar video seperti LCD dan TV. Dengan demikian guru tidak ada kesulitan dalam menerapkan media dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Perencanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Metode Diskusi

Proses perencanaan pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang guru siapkan mampu menyumbangkan arah tujuan dan pemahaman untuk peserta didik dan guru yang kemudian dapat

membantu peserta didik untuk menyadari mengenai tujuan-tujuan yang tersirat dalam tugas-tugas pembelajaran yang harus mereka laksanakan (Rosmana et al., 2024). Seorang guru profesional sebelum melaksanakan tugas mengajar harusnya mempunyai persiapan berupa perenrencanaan termasuk dalam hal media yang akan mereka manfaatkan harus dipersiapkan dengan tepat apakah media yang dimanfaatkan mampu memenuhi kebutuhan pserta didik atau tidak.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas yaitu: Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. Kedua, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. Ketiga, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Keempat, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain.

Perencanaan pemanfaatan media dan metode pembelajaran sudah berjalan cukup baik walaupun dilaksanakan sepenuhnya tetapi masih belum sesuai standart. Berdasarkan semua data mengenai proses perencanaan.pemanfaatan media pembelajaran sesuai yang disampaikan di atas, dapat dimengerti bahwa kegiatan perencanaan media pembelajaran IPS di sekolah antara lain adalah: (1) menyesuaikan dengan kurikulum 2013, (2) mengorganisasikan dengan materi dan alokasi waktu, (3) membaca situasi dan kondisi kelas, (4) memilih dan menetapkan daftar media yang dibutuhkan (Rosmana et al., 2024). Sedangkan untuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sederhana yakni metode ceramah berbantuan media power point, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Pada kenyataannya metode dan media pembelajaran tersebut belum bisa membantu guru dalam menyampaikan materi secara maksimal. Aktivitas belajar peserta didik masih cenderung rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga sebatas KKM.

Sejalan dengan teori dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dimengerti bahwa ketika memanfaatkan media audio visual dan metode diskusi seharusnya disesuaikan dengan materi yang cocok dan menggunakan media audio visual dengan menggunakan metode diskusi yang sesuai dengan materi pelajaran IPS. Sehingga saat guru melaksanakan proses belajar mengajar, peserta didik mampu menerima penyampaian dari guru, dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai, dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang terus menjelaskan tetapi peserta didik juga harus mampu menyampaikan pemahan yang mereka dapat saat proses belajar mengajar, sehingga muncul semangat motivasi belajar dalam diri peserta didik dalam pembelajaran IPS.

2. Langkah-langkah Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dan Metode Diskusi

a. Media Pembelajaran Audio Visual

Berdasarkan pendapat dari Sri Anita yang menyatakan bahwa agar media dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media, yaitu: Persiapan awal sebelum memanfaatkan media, Pelaksanaan pemanfaatan media, Tahap Evaluasi, Tindak lanjut.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan semua guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa, maka peneliti pahami bahwa proses persiapan yang dilaksanakan dalam pemanfaatan media audio visual adalah guru merencanakan silabus pembelajaran, menyusun RPP, menyalakan LCD proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan melakukan proses pembelajaran secara berkelompok dengan materi yang ditayangkan di LCD Proyrktor, tetapi sebelum itu mereka diminta untuk memperhatikan tayangan video/film pendek yang berkaitan materi pembelajaran, dengan durasi waktu kurang lebih delapan menit dan menuruh peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok dilanjutkan dengan kegiatan presentasi lalu diakhir pembelajaran peserta didik diminta untuk menyampaikan permasalahan atau materi yang kurang dipahami untuk di terangkan lagi oleh pendidik.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu dan teori dari Sri Anita tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media audio visual supaya proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif. Sudah sesuai dengan prosedur dengan adanya suatu perencanaan dan persiapan sebelumnya

secara matang. Pelaksanaan yang terorganisir dan melakukan tahap evaluasi sebagai upaya dalam melihat tingkat keberhasilan dari proses yang dilaksanakan dan sebagai metode untuk memperoleh respon sebagai bahan tindak lanjut berikutnya, oleh sebab itu yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media audio visual sebaiknya media yang dimanfaatkan sudah biasa dan tidak asing lagi bagi guru maupun peserta didik, media yang dimanfaatkan dapat menyalurkan pemahaman informasi dan sebaiknya media yang dimanfaatkan dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

b. Metode Pembelajaran Diskusi

Ada beberapa ciri metode yang baik yaitu: (1) mengundang rasa ingin tahu murid; (2) menantang murid untuk belajar; (3) mengaktifkan mental, fisik, dan psikis murid; (4) memudahkan guru (5) mengembangkan kreativitas murid; dan (6) mengembangkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari (Pauziah, 2017).

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan semua guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa, maka peneliti pahami bahwa proses persiapan yang dilaksanakan dalam pemanfaatan metode diskusi adalah:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi.
3. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain.
4. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
5. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk "file" kelas.

Berikut tahap-tahap mengemukakan pelaksanaan metode diskusi di antaranya diuraikan sebagai berikut (Sa'adah et al., 2022):

1. Guru akan mengemukakan masalah yang didiskusikan, apa saja tujuan masalah itu didiskusikan dan garis besar dalam pemecahan masalah-masalah
2. Pelajar-pelajar dibawah bimbingan guru membentuk kelompok-kelompok diskusi.
3. Pelajar-pelajar diskusi dalam kelompoknya. Pada pelajaran diskusi, guru berkeliling untuk menjaga ketertiban atau mendorong pelajar misalnya mengarahkan diskusi dan menjawab pertanyaan.
4. Kelompok-kelompok diskusi melaporkan hasil yang telah dicapainya, hasil-hasil yang telah dilaporkan itu ditanggapi atau dinyatakan oleh anggota dari kelompok lain. Tanggapan atau pertanyaan ini pada akhirnya harus ditanggapi atau dijawab oleh guru agar pelajar mengetahui mana yang benar/salah.
5. Pelajar-pelajar mencatat hasil diskusi.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu dan teori dari Sri Anita tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media audio visual supaya proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif. Sudah sesuai dengan prosedur dengan adanya suatu perencanaan dan persiapan sebelumnya secara matang. Pelaksanaan yang terorganisir dan melakukan tahap evaluasi sebagai upaya dalam melihat tingkat keberhasilan dari proses yang dilaksanakan dan sebagai metode untuk memperoleh respon sebagai bahan tindak lanjut berikutnya, oleh sebab itu yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media audio visual sebaiknya media yang dimanfaatkan sudah biasa dan tidak asing lagi bagi guru maupun peserta didik, media yang dimanfaatkan dapat menyalurkan pemahaman informasi dan sebaiknya media yang dimanfaatkan dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dan Metode Diskusi

Perlu disadari bahwa media dan metode pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi penggunaan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan. Apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.

a. Media Pembelajaran Audio Visual

Pelaksanaan Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak baik bagi peserta didik, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide power point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual memiliki beberapa faktor penghambat utama yaitu bahwa yang sering dialami oleh guru dalam menggunakan media audio visual adalah masalah waktu. Persiapan guru dalam menyiapkan media ini selalu menyita waktu belajar, akhirnya menyebabkan waktu pembelajaran kurang efisien karena waktu belajarnya menjadi kurang sehingga tidak optimal dalam penyampaian materi pembelajaran dan sering mengambil waktu belajar mata pelajaran berikutnya setelah mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Majid dalam bukunya strategi pembelajaran, beliau mengatakan salah satu strategi memotivasi siswa adalah gunakan strategi dan pembelajaran yang berbeda melaksanakan hal yang sama secara berkelanjutan dapat membuat kejenuhan dan menghilangkan semangat belajar. Peserta didik yang jenuh akan membuat proses belajar terganggu. Hal baru dapat membuat peserta didik tetap tenang dan senang. Diselingi dengan hal yang berbeda dengan menerapkan strategi belajar yang bervariasi di dalam kelas. Misalnya membuat pembagian kelompok, diskusi, debat, studi kasus, simulasi, presentasi dengan media audio visual dengan menampilkan slide show.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh bahwa dalam proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual peserta didik menjadi termotivasi dan lebih tertarik ketika proses belajar berlangsung, peserta didik tidak mudah bosan dengan media yang dimanfaatkan oleh guru, karena dalam hal ini guru memanfaatkan media secara beragam, sehingga peserta didik semakin merasa senang, dan lebih mudah memahami materi.

b. Metode Pembelajaran Diskusi

Diskusi memberikan kelompok/kelas dapat berharga sumbangan yang terhadap belajar siswa, antara lain: Membantu siswa untuk kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri, Siswa tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang dipelajari oleh siswa, Diskusi juga membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas, Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah, Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain. Untuk membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan metode diskusi yaitu Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar, Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri, Metode diskusi dapat menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Metode diskusi membuat siswa dapat saling bertukar pikiran, siswa dapat menghayati suatu permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, mengembangkan rasa tanggung jawab siswa, membina kemampuan berbicara, memahami pendapat dan pikiran orang lain serta memberikan kesempatan belajar siswa sedangkan kelemahan metode diskusi suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya (Syafuddin, 2017). Suatu diskusi memerlukan keterampilan keterampilan tertentu

yang belum pernah dipelajari sebelumnya, Jalannya dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”, tidak semua topik dapat dijadikan topic diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran.

Kelemahan diskusi sering terjadi karena pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara saja, kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur, dan diskusi sering terjadi dengan waktu yang cukup panjang sehingga tidak sesuai dengan yang direncanakan (Barus & Fanreza, 2023).

Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena uneg-uneg merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu. Sehingga dapat pula ketegangan-ketegangan batin dan dalam menandatangani keputusan mengembangkan kebersamaan kelompok sosial. Jadi, manfaat penggunaan metode diskusi ini sangat baik karena mengajarkan anak dalam Memecahkan suatu permasalahan mengambil keputusan secara musyawarah/demokrasi bersama teman diskusi dengan menghargai semua pendapat/masukan masukan dari teman diskusi dan mempunyai manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

SIMPULAN

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian ini dapat peneliti pahami pemanfaatan media pembelajaran audio visual dan metode diskusi khususnya pada mata pelajaran IPS sudah menjadi semacam candu bagi siswa, hal tersebut dilihat oleh peneliti saat observasi siswa terlihat antusias dengan materi yang disampaikan menggunakan media audio visual dan sebaliknya siswa akan malas memperhatikan materi jika penyampaian materi hanya dengan metode ceramah, maka para guru IPS berusaha untuk memenuhi rasa candu para siswa tersebut dengan memanfaatkan pembelajaran media audio visual dalam setiap pembelajaran.

1. Pemanfaatan dan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dan diskusi sudah cukup baik hal tersebut terjadi karena SDM terbiasa menerapkan pembelajaran dengan bantuan media audio visual tentu hal tersebut juga ditunjang oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam setiap kelas yang sangat memadai.
2. Kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual dan metode diskusi di tentu memiliki kendala yang dihadapi yaitu masalah teknis dalam pelaksanaannya yang berdampak pada waktu pembelajaran namun hal tersebut bisa disiasati oleh pendidik dengan melakukan persiapan penggunaan media pembelajaran audio visual sebelum jam pelajaran dimulai dan untuk metode diskusi tidak semua topik dapat dijadikan topic diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan, Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran.
3. Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual yaitu mampu mengembangkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS hal tersebut terungkap berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara tekun dan teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Saputri, I. E., Ulfah, A., Sudomo, A. H., Alamsah, S., & Ulandari, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 134–139. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3409>
- Asari, A., Astuti, T. W., Saleh, M. S., Purba, S., Rachmatiyah, R., Fariati, W. T., Hendarsyah, D., Arifin, A., Nova, M., & Fakhri, N. (2023). *Peran media sosial dalam pendidikan*. CV. ISTANA AGENCY.
- Asari, A., Purba, S., Fitri, R., Genua, V., Herlina, E. S., Wijayanto, P. A., Ma'sum, H., Ndakularak, I. L., Astridewi, S., & Sele, Y. (2023). *Media pembelajaran era digital*. CV. ISTANA AGENCY.
- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Baroroh, M., & Suyadi, B. (2016). *Penerapan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan*

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1.

- Barus, S., & Fanreza, R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Hadits di Darul Uloom School, Satun Thailand. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15938–15942.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fitrah, M. (2023). *KRITERIA PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN* (p. 76). <https://www.researchgate.net/publication/369384151>
- Fitriati, I. (2017). Penerapan Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Matapelajaran TIK untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Madapangga. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 80–84.
- Irsanti, K., Salsabela, W., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media Audiovisual di SD Muhammadiyah 2 Sorolangun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1291–1300. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10611>
- Juliantini, N. (2022). *BESARNYA PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN KHUSUSNYA DI INDONESIA*. <https://www.researchgate.net/publication/365851312>
- Pauziah, R. (2017). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran menirukan pembacaan pantun anak di kelas IV SD Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 42–46.
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 437–441.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Alifah, A. N., Pratiwi, K., Fitriani, M. G., Huda, N., Ramadhani, S., & Nurnikmah, U. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12840>
- Sa'adah, N., Samsudin, A., & Alawiyah, T. (2022). Penerapan Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(4), 327–335. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8497>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Sarin, A., Mamoh, O., & Suddin, S. (2021). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Siswa SMA. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(2), 50–57. <https://doi.org/10.32938/jipm.6.2.2021.50-57>
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Wahyuni, D., Fitrianiingsih, N., & Fitriati, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Wordwall pada Mata Pelajaran TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(3), 31–36. <https://doi.org/10.37630/inventor.v1i3.1195>
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis IPS siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>